

PERAN PEMERINTAH DESA SEKAPUK DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT SETIGI DESA SEKAPUK, KECAMATAN UJUNGPAKKAH, KABUPATEN GRESIK

Dinda Zizwatin Ainia¹, Afifuddin², Suyeno³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: dindazizainia@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami banyak kemajuan di berbagai Negara terutama Indonesia. Indonesia memiliki berbagai macam pulau yang mempunyai ciri khas pada masing-masing tempat dan memiliki pesonanya tersendiri, pesona yang ditampilkan merupakan mahakarya yang telah dianugerahkan tuhan terhadap Negara Indonesia. Penelitian ini menfokuskan pada wisata yang dikelola oleh pemerintah Desa, dimana peran pemerintah desa sangat penting untuk meningkatkan pembangunan desa dan mensejahterakan masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah Desa Sekapuk dalam pengembangan objek wisata Bukit Setigi. (2) Untuk Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa Sekapuk dalam pengembangan objek wisata Bukit Setigi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya Peran Pemerintah Desa Sekapuk Dalam Pengembangan Objek Wisata Setigi: Peran Pemerintah desa sekapuk sudah menjalankan tugas dengan cukup efektif dan dirasa cukup maksimal dalam menjalankan perannya sebagai (a) Sebagai Motivator, Peran Pemerintah Desa Sekapuk berperan sebagai pendorong dalam pengembangan potensi objek wisata Setigi sejauh ini sudah terlaksana dengan baik dilihat dengan partisipasi yang diikuti oleh masyarakat, (b) Sebagai Fasilitator, dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam pengembangan objek wisata Setigi, pemerintah desa Sekapuk sudah cukup maksimal dilihat dari penyediaan sarana prasarana serta fasilitas dan aksesibilitas yang mendukung, (c) Sebagai Dinamisator, Peran Pemerintah Desa Sekapuk sebagai penggerak dipastikan tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya kerjasama dengan pihak-pihak investor maupun dukungan masyarakat. Kendala yang dihadapi oleh pemerintah Desa Sekapuk dalam menjalankan perannya adalah kurangnya inovasi promosi yang diberikan oleh pemerintah Desa Sekapuk, kendala selanjutnya adalah terbatasnya anggaran dana untuk perawatan objek wisata, dan kendala yang terakhir adalah kendala yang dihadapi oleh semua sektor yang ada di dunia yaitu penyebaran virus covid 19.

Kata Kunci: Peran Pemerintah, Pengembangan Objek Wisata, Wisata Setigi

Pendahuluan

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami banyak kemajuan dalam berbagai Negara terutama Indonesia. Indonesia memiliki berbagai macam pulau yang mempunyai ciri khas pada masing-masing tempat dan memiliki pesonanya tersendiri, pesona yang ditampilkan merupakan mahakarya yang telah dianugerahkan tuhan terhadap Negara Indonesia. Perkembangan suatu wisata di tempat tertentu akan sangat berpengaruh terhadap masyarakat setempat, karena secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kondisi sosial-budaya dan ekonomi. Pengaruh tersebut sangat penting untuk dikelola secara baik dan benar agar bisa bermanfaat

dan tidak menimbulkan berbagai permasalahan yang merugikan masyarakat.

Beberapa kebijakan pemerintah pada sektor kepariwisataan adalah Pembinaan dan Pengelolaan kepariwisataan, seperti mengencangkan promosi wisata, menyiapkan dan meningkatkan mutu pelayanan dan mutu produk wisata, mengembangkan kawasan tempat wisata dan mengembangkan produk-produk baru, serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang kepariwisataan dan melaksanakan kampanye nasional yang berkesinambungan.

Salah satu desa di Kabupaten Gresik tepatnya di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah

mempunyai asset penting berupa tempat wisata Buking Setigi (Selo, Tirto, Giri) yang merupakan objek wisata yang terbilang cukup baru, tetapi wisata Bukit Setigi sudah mampu menarik banyak wisatawan untuk berkunjung, objek wisata bukit setigi merupakan objek wisata yang memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, dikelola, dan dikembangkan secara mandiri oleh pemerintah Desa Sekapuk. pada tahun 2017 desa Seapuk tergolong sebagai desa yang tertinggal tetapi berkat adanya wisata setigi memiliki dampak yang begitu luar biasa positif terhadap peningkatan status desa Sekapuk yang awalnya desa yang tertinggal menjadi desa yang mandiri dalam kurun waktu yang singkat.

Akibat dari pemanfaatan objek wisata tersebut mengakibatkan Desa Sekapuk mengalami peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Sebelum menjadi tempat wisata, wisata Setigi dulunya merupakan bekas tempat tambang batu kapur dan sempat menjadi tempat pembuangan sampah akhir warga setempat mulai dari tahun 2003 sampai 2018. Kemudian pada tahun 2018 pemerintah Desa Sekapuk berinisiatif untuk mengubah tempat bekas tambang kapur tersebut menjadi tempat wisata yang menjanjikan bagi pemerintah Desa sendiri maupun bagi masyarakat setempat, karena jika dilihat dari potensi yang dimiliki pada tempat tambang tersebut terlihat pemandangan yang indah dan juga tempatnya yang strategis, dari inisiatif tersebut Pemerintah Desa Sekapuk dan warga desa Sekapuk mulai bergotong royong untuk membangun tempat wisata yang layak pada bekas tambang kapur tersebut.

Penelitian ini menfokuskan pada wisata yang dikelola oleh pemerintah Desa, dimana peran pemerintah desa sangat penting untuk meningkatkan pembangunan desa dan mensejahterakan masyarakat. Pengelolaan objek wisata setigi memiliki peluang untuk melaksanakan pembangunan desa Sekapuk (perbaikan sarana dan prasarana desa Sekapuk), pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat (peningkatan ekonomi masyarakat setempat). Oleh karena itu peran pemerintah desa sangat penting dalam penyelenggaraan pengembangan wisata setigi dan tetap mengikuti aturan Perundang-undangan Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Tinjauan Pustaka

Pemerintah Desa

Istilah pemerintah berasal dari kata “Perintah” yang dapat diartikan sebagai menyuruh melakukan sesuatu hal sehingga dapat dikatakan bahwa pemerintah adalah sebuah kekuasaan yang memerintah dalam suatu Negara atau badan tertinggi yang memerintah suatu negara. Istilah Pemeintah diartikan dengan perbuatan (cara, hal, urusan dan

sebagainya). Yang digolongkan sebagai Pemerintah adalah semua aparatur/alat perlengkapan negara dalam rangka menjalankan segala tugas dan kewenangan atau kekuasaan negara, baik kekuasaan legislatif, eksekutif, yudikatif. Acuan yang dipakai di Indonesia saat ini adalah Undang-Undang Dasar 1945 sebagai peraturan perundang-undangan yang tertinggi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan dalam Pasal 1 yang dimaksud dengan Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di Pasal 1 ayat 3, Pasal 23 sampai dengan Pasal 25 dijelaskan Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh Pemerintah Desa yang mana Pemerintah Desa tersebut adalah seorang Kepala Desa atau sebutan lainnya sesuai dengan kekhasan daerahnya masing-masing. Kepala Desa tersebut dibantu oleh perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa berdasarkan asas: kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kearifan lokal, keberagaman, dan partisipatif.

Peran Pemerintah Desa

Setiap manusia di dunia mempunyai perannya masing-masing dalam kehidupan sehari-hari mulai dari menjalankan hak sampai kewajiban yang dimiliki setiap manusia di dunia, latar belakang sosial merupakan hal yang berpengaruh dalam penentuan peran bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Peran (*role*) adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang dan terjadi apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (Soekanto, 2004). Hal tersebut menunjukkan bahwa jika peran telah dilaksanakan apabila seseorang dengan kedudukan atau mempunyai status tertentu telah melaksanakan kewajibannya dan membuat perubahan pada aspek tertentu. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Pitana dan Gayatri (2005 : 95), pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya sebagai:

1. Motivator,
2. Fasilitator,
3. Dinamisator.

Pengertian Pengelolaan

Menurut Terry (2009) pengelolaan (*management*) merupakan sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan

untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Suprpto (2009), juga mendefinisikan manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan atas *human and national resources* (terutama *human resources*) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu.

Objek Wisata

Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya Tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Dalam merencanakan pembangunan objek wisata harus mempertimbangkan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan objek wisata itu sendiri. Pembangunan objek wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan bekerjasama pihak-pihak yang terkait yang berhubungan dengan tempat wisata itu sendiri.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini menggunakan perantara manusia sebagai instrumen dan berusaha menelaah fenomena sosial yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories lokasi penelitian. Yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif deskriptif menurut Sugiyono (2014:26) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Maka data-data yang diperoleh adalah kata-kata (bukan angka angka) yang berasal dari observasi, wawancara, catatan laporan, dan dokumentasi.

Fokus Penelitian

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Moleong (2011:152), penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus penelitian dalam membatasi studi, dalam hal ini akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusif-eksklusi fakta masuk-keluar suatu informasi yang baru

diperoleh di lapangan. Adapun fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Bagaimana peran Pemerintah Desa dalam mengelola dan mengembangkan potensi objek wisata Setigi di Desa Sekapuk, kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik.
 - a. Peran Pemerintah Desa Sekapuk sebagai Motivator
 - b. Peran Pemerintah Desa Sekapuk sebagai Fasilitator
 - c. Peran Pemerintah Desa Sekapuk sebagai Dinamisator
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Sekapuk dalam upaya perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan objek wisata Setigi.

Lokasi Penelitian dan Situs Penelitian

Penelitian dilakukan di tempat wisata Bukit Setigi, Desa Gosari, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Serta situs penelitiannya yakni bertempat di Wisata Bukit Setigi.

Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland seperti yang dikutip oleh Moleong (2002, hal 112) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan sumber datanya, dapat digolongkan 2 jenis data:

- a. Data Primer
Data primer adalah data yang didapat dari ucapan secara lisan dan terperinci oleh subjek yang dipercaya, adapun variable nya berupa informan yang berkenaan, pengamatan langsung dilokasi penelitian, adapun data primer terdiri dari : wawancara dengan instansi pengelola wisata, wawancara dengan instansi pemerintah desa setempat, mengamati penggunaan lahan didaerah wisata, keadaan kawasan wisata, pendapat masyarakat setempat wisata Bukit Setigi. Data primer yang diperoleh peneliti yaitu wawancara bersama menejer pengelola wisata setigi, masyarakat, dan staff pemerintahan Desa Sekapuk.
- b. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang didapat atau bersumber dari instansi pemerintah terkait yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, berupa : dokumen , foto, rekaman, video dan lain-lain, data sekunder ini terdiri dari : jumlah pengunjung wisata Bukit Setigi , sarana prasarana yang

dikelola di daerah kawasan wisata, aturan/kebijakan penetapan biaya yang dipungut kepada wisatawan. Berdasarkan data yang diterima oleh peneliti, peneliti mendapatkan data sekunder berupa Dokumen, foto, rekaman yang diperoleh dari pemerintah Desa Sekapuk.

Adapun sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian bersumber dari data sekunder dan primer yaitu :

1. Dokumen/Arsip Data,
2. Lokasi/tempat survey secara langsung
3. Narasumber/Informan.

Informan

Informan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang peran Pemerintah Desa Sekapuk ini merupakan orang yang benar-benar paham, serta mengetahui dan juga ikut terlibat dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa Sekapuk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka didapatkan informan yang benar-benar mengetahui tentang peran pemerintah Desa Sekapuk dalam mengembangkan objek wisata Setigi. seperti : bapak Umar Efendi menejer pengelola wisata setigi, Syahrul selaku karyawan wisata setigi, Ibu Suarni selaku Kasi Kesra kelurahan Desa Sekapuk, dan Suhendro dan Rini selaku masyarakat Desa Sekapuk.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah peneliti sendiri, pedoman wawancara, catatan lapangan serta alat pendukung lainnya untuk melakukan wawancara, seperti: alat perekam, kamera, alat tulis, dan lain-lain.

Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, ialah:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Kesimpulan atau Verifikasi

Keabsahan Hasil Penelitian

Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Moleong (2010: 330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Misalkan data yang diperoleh dari wawancara melalui informan, kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan observasi dan dokumentasi.

Pembahasan

Pofil Desa Sekapuk

Desa sekapuk merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Desa Sekapuk berada di posisi 7021 – 7031 Lintang Selatan dan 110010 – 111040 Bujur Timur, dengan ketinggian 20 meter di atas permukaan air laut. Selain itu, keadaan suhu rata-rata pertahun Desa Sekapuk adalah 300 C dengan curah hujan rata-rata pertahun 2.400 mm.

Peran Pemerintah Desa Sekapuk Dalam Pengembangan Wisata Setigi

Pelibatan pemerintah daerah dalam perumusan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan kebijakan merupakan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Seperti yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sekapuk yang menjadi inisiator pembangunan objek wisata setigi. Objek wisata Setigi merupakan bekas penambangan batu kapur dan sempat dijadikan tempat pembuangan sampah akhir oleh warga sekitar. Lalu pemerintah Desa Sekapuk dalam hal ini yaitu Kepala Desa Sekapuk yang bernama Bapak Abdul Halim berinisiatif mengubah tempat tersebut sebagai tempat wisata alam bertema peradaban.

Objek wisata Setigi dibangun di lahan milik pemerintah Desa Sekapuk yang sempat diambil alih oleh PT. POLOWIJO GOSARI untuk penambangan batu kapur. Lalu pada tahun 2018 diambil alih lagi oleh Pemerintah Desa Sekapuk dan dijadikan destinasi wisata, dalam hal ini peran pemerintah Desa Sekapuk sangat penting dalam pembangunan wisata Setigi dan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Kerja keras yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sekapuk dalam menjalankan perannya tergolong sukses dalam meningkatkan status Desa Sekapuk yang dulunya dianggap sebagai Desa yang tertinggal menjadi Desa Milyarder dengan hadirnya wisata Setigi.

Dalam pengelolaannya, wisata Setigi merupakan wisata mandiri dalam hal ini anggaran dana yang digunakan dalam pembangunan dan pengembangan wisata setigi didapat dari warga masyarakat Desa Sekapuk. Program tersebut dilaksanakan oleh pemerintah Desa Sekapuk dalam rangka menekan pengangguran yang ada di Desa Sekapuk dengan menjadikan warga masyarakat sebagai investor dalam pembangunan wisata setigi,

hal tersebut merupakan kerja keras yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sekapuk dalam menjalankan perannya sebagai pemerintah desa dalam mengembangkan Wisata Setigi.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Pitana dan Gayatri (2005 : 95), pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya sebagai:

1) Peran Pemerintah Desa Sekapuk Sebagai Motivator

Dalam menjalankan perannya sebagai motivator, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar roda usaha pariwisata terus berjalan. Dalam hal ini pemerintah Desa Sekapuk sukses memotivasi dan mendorong partisipasi warga masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan wisata Setigi, pemerintah desa Sekapuk mengajak warga masyarakat Desa Sekapuk untuk bergotong royong mengadakan pembersihan lokasi bekas tambang batu kapur menjadi wisata alam yang dapat menguntungkan pemerintah desa Sekapuk maupun warga masyarakat, warga masyarakat juga diajak untuk menjadi investor utama pada pembangunan wisata setigi.

2) Peran Pemerintah Desa Sekapuk Sebagai Fasilitator

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peran pemerintah Desa Sekapuk sebagai fasilitator adalah memfasilitasi penyediaan aspek-aspek yang berhubungan dengan pengembangan objek wisata setigi, Beberapa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sekapuk adalah menyediakan sarana prasarana objek wisata, memfasilitasi pengembangan objek wisata seperti perbaikan jalan Desa, perbaikan dimaksudkan untuk memberikan akses bagi pengunjung menuju objek wisata Setigi, pemerintah Desa Sekapuk juga menyediakan penunjuk arah untuk menunjukkan lokasi wisata dan juga pemerintah desa sekapuk juga memberikan penunjuk arah yang dapat dipahami oleh pengunjung di dalam kawasan wisata. menyediakan berbagai fasilitas yang bisa digunakan oleh masyarakat seperti penyediaan stand makanan dalam objek wisata Setigi yang bisa digunakan oleh masyarakat Desa Sekapuk untuk berjualan dalam kawasan wisata Setigi dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sekapuk , menyediakan sarana prasarana dalam kawasan wisata Setigi seperti penyediaan tempat ibadah yang ada di dalam wisata maupun yang ada di luar wisata (dalam hal ini tempat ibadah

masyarakat yang ada di dalam Desa Sekapuk), penyediaan air bersih untuk kebutuhan pengunjung, menyediakan toilet yang bersih demi kenyamanan pengunjung, menyediakan gazebo untuk tempat istirahat bagi pengunjung, menyediakan *tour guide* yang sudah disediakan oleh pengelola untuk mengarahkan pengunjung yang baru pertama kali memasuki kawasan wisata untuk menjangkau semua spot-spot foto dan wahana-wahana yang ada di wisata Setigi, pemerintah desa sekapuk juga menyediakan wahana-wahana yang baru yang dihadirkan oleh pemerintah Desa Sekapuk melalui inovasi-inovasi yang sudah dikembangkan seperti inovasi kolam pemandian banyu Gnthong, dan kolam pemandian Hijabers. Dalam perannya sebagai fasilitator pemerintah desa sekapuk juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa sekapuk yang belum bekerja ataupun menganggur, wisata setigi menyediakan lapangan dalam hal ini pemerintah desa sekapuk mengharapkan bisa mengurangi pengangguran yang ada di desa sekapuk.

3) Peran Pemerintah Desa Sekapuk Sebagai Dinamisator

Dalam menjalankan perannya sebagai Dinamisator, pemerintah daerah membutuhkan pilar *Good Governance*, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, masyarakat dan investor harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah desa sekapuk sebagai salah satu *stakeholder* pembangunan objek wisata setigi memiliki peran untuk mensinergiskan semua pihak berpartisipasi dalam pembangunan tersebut, agar tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan objek wisata Setigi. Dalam Upaya pemerintah desa sekapuk untuk mensinergiskan antar *stakeholder* ini peneliti nilai masih dalam taraf normal, pemerintah desa sekapuk sudah mulai berinovasi dalam pengelolaan wisata setigi. Upaya pemerintah desa sekapuk dalam mensinergiskan antar *stakeholder* pengembang pariwisata ini memang tidak mudah, tetapi dalam hal ini peran pemerintah desa sekapuk sudah dijalankan dengan baik dalam menjalankan perannya sebagai dinamisator.

Kendala Yang Dihadapi Oleh Pemerintah Desa Sekapuk Dalam Pengembangan Objek Wisata Setigi

Upaya pemerintah Desa Sekapuk dalam memberikan Promosi objek wisata Setigi dinilai sudah cukup efektif tetapi terlihat dari belum adanya peningkatan arus kunjungan wisatawan di wisata setigi yang masih signifikan. Kurangnya inovasi dalam memberikan promosi dinilai masih belum bisa menjangkau seluruh wilayah di Indonesia. Terbukti dengan masih minimnya pengetahuan tentang adanya wisata yang bernama Objek wisata Setigi di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah.

Kendala yang ditemukan di lapangan oleh peneliti selanjutnya adalah masalah dana untuk perawatan objek wisata setigi, karena dalam hal ini wisata setigi adalah wisata mandiri yang dibiayai oleh pemerintah Desa Sekapuk dan swadaya yang diikuti oleh masyarakat, tanpa mendapatkan anggaran dana dari pemerintah pusat, tetapi kendala tersebut tidak menjadi masalah yang berat bagi pemerintah Desa Sekapuk dalam upaya mengembangkan wisata setigi.

Kendala selanjutnya yang dihadapi oleh pemerintah Desa Sekapuk adalah munculnya wabah Virus corona atau yang biasa dikenal dengan covid 19 yang melanda dunia yang banyak mematikan semua sektor tidak terkecuali sektor pariwisata, objek wisata setigi sempat tutup beberapa bulan pada awal tahun 2020 (Bulan Maret, April, Mei) untuk mencegah terjadinya penularan virus covid 19 yang mematikan tersebut, meskipun sempat tutup beberapa bulan wisata setigi dapat kembali pulih dengan dibukanya kembali objek wisata setigi pada bulan juli 2020 yang tentunya dengan menerapkan protocol kesehatan yang sudah ditentukan oleh masyarakat, dengan cara cuci tangan sebelum masuk kawasan wisata, menjaga jarak antar wisatawan, memakai masker, dan membatasi jumlah pengunjung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya Peran Pemerintah Desa Sekapuk Dalam Pengembangan Objek Wisata Setigi:

1. Peran Pemerintah desa sekapuk sudah menjalankan tugas dengan cukup efektif dan dirasa cukup maksimal dalam menjalankan perannya, mulai dari merencanakan pembangunan objek wisata, pengorganisasian anggota atau karyawan, dan juga pengawasan. Maka pemerintah desa Sekapuk sudah menjalankan perannya sebagai berikut:
 - a) Peran pemerintah desa Sekapuk sebagai Motivator, Peran Pemerintah Desa Sekapuk dalam mengembangkan objek

wisata Setigi sebagai pendorong dalam pengembangan potensi objek wisata Setigi sejauh ini sudah terlaksana dengan baik dengan mengajak warga masyarakat Desa Sekapuk untuk bergotong royong mengadakan pembersihan lokasi bekas tambang batu kapur menjadi wisata alam yang dapat menguntungkan pemerintah desa Sekapuk maupun warga masyarakat, warga masyarakat juga diajak untuk menjadi investor utama pada pembangunan wisata setigi.

- b) Peran Pemerintah Desa Sekapuk Sebagai Fasilitator, dalam menjalankan perannya dalam pengembangan objek wisata Setigi, pemerintah desa Sekapuk sudah cukup maksimal dilihat dari penyediaan sarana prasarana serta fasilitas dan aksesibilitas yang mendukung.
 - c) Peran Pemerintah Desa Sekapuk sebagai Dinamisator, Peran Pemerintah Desa Sekapuk dalam pengembangan objekwisata Setigi sebagai penggerak dipastikan tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya kerjasama dengan pihak-pihak investor maupun dukungan masyarakat. Karena sudah dipastikan pemerintah Desa Sekapuk tidak bisa berjalan sendiri dan bekerja sendiri untuk mengembangkan objek wisata Setigi tanpa campur tangan pihak investor, masyarakat, dan pihak lain.
2. Kendala Pemerintah Desa Sekapuk dalam pengembangan objek wisata Setigi kurangnya inovasi promosi yang diberikan oleh pemerintah Desa Sekapuk, kendala selanjutnya adalah terbatasnya anggaran dana untuk perawatan objek wisata, dan kendala yang terakhir adalah kendala yang dihadapi oleh semua sektor yang ada di dunia yaitu menyebarnya virus covid 19.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis berkenan menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah Desa Sekapuk dan juga bagi pihak pengelola wisata setigi:

1. Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata setigi.
2. Perlu adanya inovasi yang kreatif dalam mempromosikan wisata dalam media cetak ataupun internet, perlu adanya terobosan-terobosan yang dilakukan agar pengunjung tertarik mengunjungi objek wisata setigi.

3. Pelaksanaan pengawasan dan perawatan objek wisata juga perlu ditingkatkan, agar terciptanya wisata yang tertib dan aman sehingga menimbulkan kepercayaan bagi wisatawan yang berkunjung.
4. Diharapkan lingkungan alam di sekitar objek wisata setigi dapat tetap terjaga agar objek wisata setigi ini tetap dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.
5. Penulis mengharapkan lagi bahwa apa yang telah dipaparkan dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti maupun instansi terkait.

Daftar Pustaka

- A, Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa, Bandung.
- Gamal, Suwanto, 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Pitana, I G., Gayatri, PG. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi: Yogyakarta.
- Sameng , Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta :Balai Pustaka.
- SK Menparpostel No. KM 98 PW. 102 MPPT – 87
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sondang P. Siagian. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV: Bandung.
- Suprpto Tommy. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, Jakarta: Medpress.
- Suwardjoko P. Warpani dan Warpani Indira P. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB Press
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Tjokroamidjojo, Bintoro. (1995). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta : Pustaka LP3ES
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisata*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 *tentang Desa*.
- Wahab, Salah. 2003. *Industri Pariwisata Dan Peluang Kesempatan Kerja*, PT. Pertja Jakarta.
- Zalukhu, Sukawati & Meyers, Koen. 2009. „*Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*“. Jakarta: Unesco Office
- Sumber Jurnal**
- Argyo Demartoto, 2008. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pedesaan oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali*. Jurnal. Surakarta: FISIP UNS.
- Dewi Citra Larasati, Ya'taufig Kurrahman, 2019. Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/> (diakses pada 7 April 2021)
- Dian Herdiana, 2019. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat.. E-Journal. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/view/52757> (diakses pada 7 April 2021)
- Jurnal pemerintahan dan Sosial Politik UMA <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/895> (diakses pada 7 April 2021)
- Nurjannah, 2019. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Pulau Bokori Kabupaten Konawe. E-journal. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/ppg/article/view/5605> (diakses pada 7 April 2021)
- Sadi, 2018. Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Olahraga Pariwisata Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat. E-Journal. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/152> (diakses pada 7 April 2021)
- KBBI, 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/desa> (diakses pada 26 Mei 2021)
- Website resmi desa Sekapuk, <https://desasekapuk.com/> (yang diakses pada 30 April 2021)